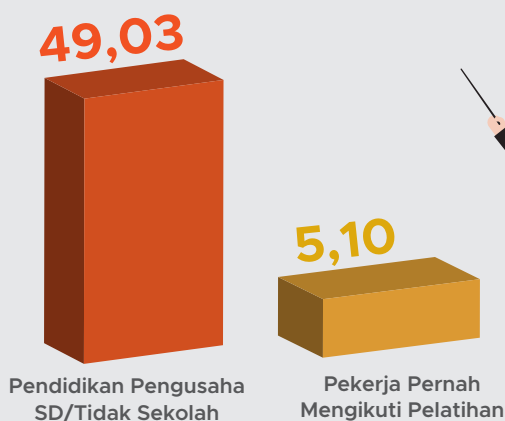


PELAKU UMK PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen yang baik. Secara umum, kualitas pendidikan pengelola UMK di NTT masih rendah. Hampir 50 persen pengusaha berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini, misalnya dengan memberikan pelatihan. Sayangnya, Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK di provinsi ini yang pernah mengikuti pelatihan hanya 5,10 persen.

Persentase UMK Menurut Pendidikan Pengusaha dan Pekerja yang Mengikuti Pelatihan, 2017



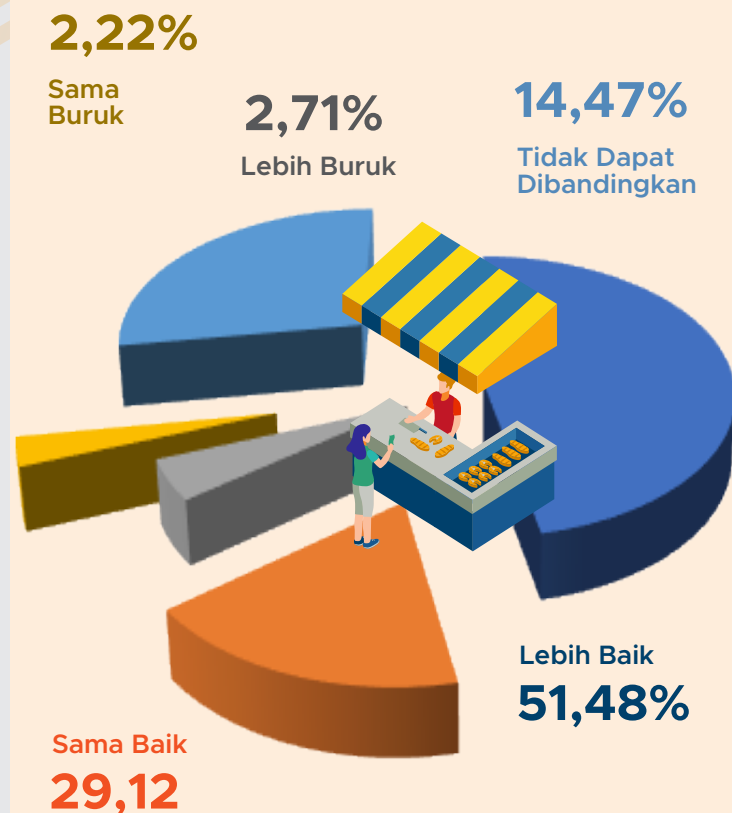
KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah rasio pengeluaran terhadap pendapatan yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Tahun 2017, di NTT tercatat Kategori L (Real Estat) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,19, sedangkan yang paling tidak efisien adalah Kategori P (Pendidikan) dengan rasio 0,84.

PROSPEK DAN KENDALA USAHA

SE2016-Lanjutan juga mencatat persepsi pengusaha UMK terhadap prospek usahanya di tahun 2018 dimana hampir 43 persen optimis bahwa usaha mereka akan lebih baik. Namun demikian, hanya terdapat 29 persen UMK yang berencana untuk mengembangkan usahanya. Sebagian besar alasan tidak melakukan pengembangan usaha adalah kekurangan modal. Karena itu, untuk meningkatkan optimisme para pelaku usaha, kondisi bisnis di provinsi ini ke depan harus lebih baik dan tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi berbagai kendala yang dihadapi.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang - 85111
Telp : (0380) 826289, 821755;
Fax. (0380) 833124
Homepage: <https://ntt.bps.go.id>
E-mail : bps5300@bps.go.id

Potensi USAHA MIKRO KECIL Provinsi NTT

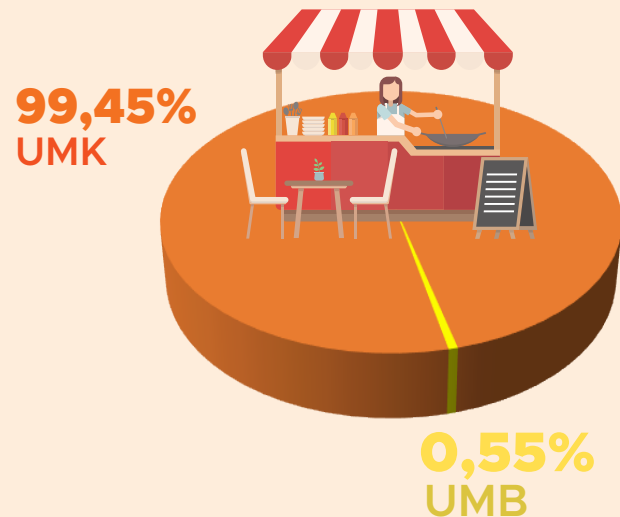


**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Indonesia mencapai 98,68 persen dari total jumlah usaha nonpertanian.

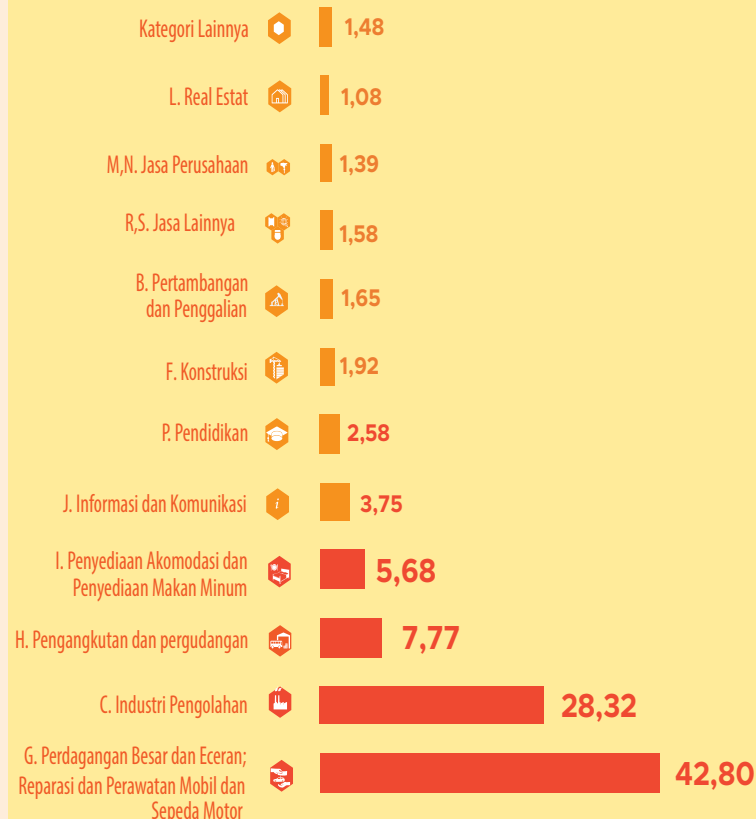
Persentase Usaha Nonpertanian Menurut Jenis Usaha, 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

Sementara di NTT, jumlah UMK non pertanian mencapai 99,45 persen yang didominasi oleh aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) dengan jumlah lebih dari 40 persen. Disusul usaha Industri Pengolahan (Kategori C) sekitar 28 persen. Sedangkan, Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi (Kategori E) merupakan usaha dengan jumlah paling sedikit yakni hanya 0,24 persen.

Persentase Jumlah UMK di NTT Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK di NTT telah menyerap sekitar 92 persen tenaga kerja usaha non pertanian. Penyerapan tenaga kerja UMK paling banyak terdapat pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G). Namun, secara-rata-rata, aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial (Kategori Q) dan Pendidikan (Kategori P) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 16 pekerja dan 12 pekerja per usaha. Secara keseluruhan, penyerapan tenaga kerja UMK di NTT hanya sebesar 2 pekerja per usaha.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B. Pertambangan dan Penggalian	7.099	16.633	2
C. Industri Pengolahan	121.861	252.085	2
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	2.321	3.767	2
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.014	2.099	2
F. Konstruksi	8.249	47.428	6
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	184.165	350.175	2
H. Pengangkutan dan Pergudangan	33.444	56.859	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	24.462	51.193	2
J. Informasi dan Komunikasi	16.157	25.553	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.598	7.188	4
L. Real Estat	4.635	6.214	1
M, N. Jasa Perusahaan	6.000	14.578	2
P. Pendidikan	11.092	135.777	12
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.405	22.103	16
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	6.810	13.177	2
Total	430.312	1.004.829	2

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di NTT memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Di NTT, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 80 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
B. Pertambangan dan Penggalian	0,75	-	0,10	2,87
C. Industri Pengolahan	1,45	0,40	0,53	1,39
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	4,41	9,69	11,47	9,42
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	8,29	1,91	0,81	2,81
F. Konstruksi	3,68	2,95	2,48	1,48
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,85	0,98	1,52	4,47
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6,74	0,45	0,99	0,99
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	6,75	1,02	1,66	0,88
J. Informasi dan Komunikasi	2,90	4,18	7,65	8,05
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	15,75	10,23	3,51	2,21
L. Real Estat	4,91	1,54	1,27	0,74
M, N. Jasa Perusahaan	10,45	13,42	11,11	4,55
P. Pendidikan	7,35	6,31	4,72	1,72
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4,35	3,33	2,33	1,80
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	8,33	5,43	6,52	2,69
Total	4,91	2,08	2,13	2,77

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan